BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Media Cetak Dakwah

1. Profil dan Sejarah Majalah Al-Fikrah

Majalah Al-Fikrah merupakan majalah yang terbit dibawah naungan organisasi jurnalistik santri yaitu AL-FIKRAH Connection. Pada mulanya AL-FIKRAH Connection lahir atas gagasan Pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin sendiri, yaitu K.H. Masbuhin Faqih dalam memikirkan, menganalisa, merancang, dan memfasilitasi berbagai pembinaan santri. Berangkat dari sini, AL-FIKRAH Connection menerbitkan majalah Al-Fikrah sebagai catatan refleksi perjalanan santri dengan segala problematika yang dihadapi, baik yang berkait dengan kepesantrenan maupun kemasyarakatan. Maka setelah disepakati oleh Kyai dan para pengurus pesantren terbitlah majalah dengan nama Al-Fikrah.

Sebagai wadah kreatifitas tulis menulis santri, majalah Al-Fikrah terbit perdana pada 17 Agustus tahun 1997. Banyak yang mendukung dalam penerbitan majalah ini, karena dirasa perlu adanya media aspirasi santri untuk mengembangkan kreatifitas tulis menulis santri, di samping sebagai media dakwah. Selain itu, diharapkan pula bisa membentuk pola pikir santri yang progressif dan transformatif. Hal ini tidak bisa terlepas dari realitas, bahwa pesantren yang mampu menerbitkan sebuah majalah memiliki nilai lebih dari pada yang tidak, sebab jangkauan dakwah dengan majalah akan lebih luas. Melalui majalah tersebut, pesantren menjadi lebih dekat dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka bisa mengetahui banyak hal mengenai pesantren dan kajian islam, melalui tulisan-tulisan yang tersajikan dalam majalah tersebut.

Pada dasarnya, majalah Al-Fikrah diharapkan memiliki tri fungsi, sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh pesantren Mambaus Sholihin pada edisi perdana, yakni;

a. Berfungsi sebagai cermin tempat mengaca diri, mana yang patut dijadikan tuntunan untuk diamalkan, dan kekurangan mana yang harus ditinggalkan (diperbaiki, Red.).
b. Berfungsi sebagai timbangan dan ukuran untuk melaksanakan berbagai kegiatan.
c. Berfungsi sebagai pijakan untuk berpikir dan berencana serta bersikap menuju yang lebih baik dan lebih mashlahah.

Selain itu berangkat dari pepatah *"al muhafadhoh 'alal qadimi as sholih wal akhdu bil jadid al ashlah"*, yang artinya "memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik", majalah Al-Fikrah menjadi salah satu bukti responsif terhadap perkembangan zaman. Ia menjadi ikon media dakwah yang tidak bisa dianggap remeh oleh khalayak luas. Pemikiran-pemikiran santri yang meski masih dalam lingkup pesantren mampu memberikan kontribusi besar dalam usaha meningkatkan mutu bangsa. Selain itu, kajian-kajian Islam yang disajikan dari sejumlah pakar juga bisa mencerahkan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalankan tugas menerbitkan majalah tidaklah semudah membalik tangan dan bisa diselesaikan dalam waktu singkat serta dengan one man show, melainkan membutuhkan proses yang cukup panjang dan melalui pelbagai pertimbangan matang dengan segenap redaksi yang berada dalam organisasi AL-FIKRAH Connection. Dalam proses tersebut, redaksi juga melibatkan sejumlah ahli (majlis tashih) agar menghasilkan karya yang bermutu. Sebab, besar harapan majalah Al-Fikrah bisa menjadi media dakwah yang professional.

Majalah Al-Fikrah adalah majalah Pesantren Mambaus Sholihin yang memuat beragam karya tulis bernuansa islami. Tulisan-tulisan yang dimuat bersumber dari kalangan santri sendiri, para pakar ataupun dari sejumlah kontributor luar yang mengirimkan tulisan. Dalam majalah tersebut ada beberapa rubrik yang menjadi ruang untuk tulisan-tulisan tertentu sesuai dengan ciri khas setiap rubrik.[1]

2. Konsep Majalah al-Fikrah

Adapun mengenai konsep yang ada dalam majalah tersebut, disajikan dengan keterangan sebagaimana berikut:

a. Majalah terbit setiap 1 bulan sekali dengan oplah 6000 eksemplar
b. Konten majalah terdiri dari 23 rubrik yang bersifat tentatif (bisa berubah setiap saat) yaitu: Taushiyah, Editorial, Sajian Utama, Telaah Hikmah,

[1] Hasil wawancara melalui media sosial dengan Saudara Hudan Syifa' selaku redaksi majalah Al-Fikrah, pada tgl 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telaah Tafsir, Telaah Hadis, Khutbah, Opini, Investigasi, Kabar Alumni, Galeri Foto, Bingkai Kata, Konsultasi Agama, Rubrik Kesehatan, Bahasa, Bilik Pesantren, Resensi, Radar Pesantren, Habibuna/ Tokoh, Jelajah, Bahtsul Masail, Catatan Akhir.

c. Distribusi majalah menjamah segenap alumni baik santri putra dan putri.

d. Sumber dana dari Yayasan Mambaus Sholihin

e. Susunan redaksi majalah Al-Fikrah adalah sebagaimana berikut;

- *Pelindung:* K.H. Masbuhin Faqih, K.H. Zainul Arifin.
- *Dewan Pembina:* H. Agus Fahrul Anam, H. Agus Zainul Huda, H. Agus Muhammad Ma'ruf, H. Agus Muqsith, H. Agus Muhammad Najib, H. Agus dr. Ainul Huri, H. Agus Muhammad Anas.
- *Pemimpin Umum:* H. Muhammad Hilaluddin.
- *Pemimpin Redaksi:* Rizal Mubit.
- *Sekertaris Redaksi:* Nashrullah.
- *Redaksi Ahli:* DR. H. Muhammad Najib, MA, Mohammad Ismail, SS, M.Pd, Agus Suhaili Idris, H. Mohammad Ulir Rosyad, Dr. Moh. Zamzami, Dr. Ahmad Nasrulloh, Hasan Anshori, Ph.D, Ali Shodiqin, M. Pd.I.
- *Redaksi Pelaksana*: Abdul Fattah. Editor: M. Edy Toyyib, Muhammad Asrori, Ahmad Zainuddin.
- *Fotografer:* M. Hudan Syifa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Reporter:* Moh. Hadi Nasikin, Ahmad Labiq Muzayyan, Moh Khoirul Huda, Umi Nur Ashila.
- *Design&Layout:* Bagus Ibrahim, M. Amiruddin Salamullah.
- *Periklanan:* Maftuh, Mohammad Makinuddin, Khoirud Dholam Rizal.
- *Distributor:* Ainul Kamal Rofiqi, Iqbal Habib, Mumammad hudan Syifa'.
- *Keuangan:* Miftahur Rohman, Alamul Huda.

3. Profil K.H Masbuhin Faqih (Narasumber Rubrik Tausiyah)

KH. Masbuhin Faqih merupakan salah satu Ulama besar abad ke-20, beliau dilahirkan di Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik pada tanggal 31 Desember 1947 Masehi (18 Shafar 1367 Hijriyah). Beliau dilahirkan dari pasangan al-Maghfurlah KH. Abdullah Faqih dan Nyai Hj. Tswaibah. Beliau merupakan anak pertama dari 5 bersaudara (3 orang putra dan 2 orang putri). KH. Masbuhin Faqih memiliki silsilah yang mulia hingga Rasulullah SAW melalui Syekh Maulana Ainul Yaqin (Sunan Giri). Beliau adalah keturunan ke-12 dari kanjeng Syekh Maulana Ainul Yaqin (Sunan Giri) bin Maulana Ishaq.

Nasab beliau sendiri hingga Sunan Giri ditulis sebagai berikut, Masbuhin Faqih bin Abdullah Faqih bin Muhammad Thoyyib bin Taqrib bin Abdul Hamid bin Amirus Sholih bin Gusti Mukmin bin Pangeran Giri bin Kawis Goa bin Sunan Prapen bin Sunan Dalem bin Sunan Giri. Dengan silsilah yang begitu agung tersbut, tak bisa dipungkiri di dalam diri beliau terdapat ruh dan jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ulama yang tangguh dan berjuang tanpa batas waktu seperti embah buyutnya dahulu. Hal ini sesuai dengan Qiyasan santri.

Dari kecil beliau sudah terdidik dilingkungan yang Islami, mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyyah sampai Madrasah Tsanawiyah. Setelah menamatkan studinya di madrasah tsanawiyah beliau melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Darussalam gontor di Ponorogo, Jawa Timur. Beliau memperdalam ilmu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Setelah lulus dari Gontor beliau memperdalam ilmu lagi dengan menyantri di Pndok Pesantren Langitan Widang Tuban, yang pada saat itu diasuh oleh KH. Abdul Hadi dan KH. Abdullah Faqih. Di sana beliau memperdalam ilmu kitab kuning, mulai dari Fiqh, Nahwu, Shorof, tauhid, sampai tasawuf. Beliau cukup lama menyantri di pesantren Langitan. Proses menyantri beliau hingga sekitar 17 tahun. Sampai menikah pun beliau masih mengabdi di pesantren Langitan. Selain belajar agama di pesantren, beliau sangat mengabdi pada Kyai dan pesantren tersebut secara ikhlas.

Ditengah-tengah menimba ilmu di Langitan, tepatnya pada tahun 1976 M atau pada saat beliau berumur 29 th, KH. Abdullah Faqih langitan menyuruh kyai Masbuhin untuk berjuang di tengah masayarakat Suci bersama-sama dengan abah beliau. KH. Abdullah Faqih Langitan sudah yakin bahwasannya santrinya ini sudah cukup ilmuya untuk berda'wah dan mengajar di masyarakat. Selanjutnya KH. Abdullah Faqih Suci, disuruh untuk membuat pesantren oleh beberapa guru beliau agar proses berda'wah tersebut lancar. Bersama-sama dengan anak-anaknya mereka mendirikan suatu pondok yang diberi nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren At-Thohiriyyah, yang mana dengan filosofi berada di Desa Suci. KH. Masbuhin pada waktu itu masih pulang pergi dari Langitan ke Suci.

Beliau masih beranggapan bahwa menimba ilmu di Langitan belum sempurna kalau tidak dengan waktu khidmah yang lama. Inilah salah satu kelebihan beliau, yakni haus akan ilmu pengetahuan agama Islam. Tepat pada tahun 1980 M, beliau sudah mendapat restu untuk meninggalkan pondok pesantren Langitan. Dengan itulah beliau berkonsentrasi dalam berdakwah dan menggurus PP. At-Thohiriyyah bersama dengan abahnya. Tepat pada tahun ini juga PP. At-Thohiriyyah dirubah menjadi PP. Mamba'us Sholihin, keadaan ini sesuai dengan ijazah Hadhratus Syekh Usman Al-Ishaqi (Ayah Hadhratus Syeikh Ahmad Asrory Al Ishaqi pendiri Jam'iyyah Al Khidmah). Dalam mengarungi bahtera kehidupan, beliau menikah dengan Nyai Hj. Mas'aini. Dari pernikahan ini beliau dikaruniai oleh Allah SWT 12 anak, 9 putra dan 3 putri.[2]

Dengan kegigihan beliau dalam memperjuangkan dakwah Islam, KH. Masbuhin Faqih menjadi Ulama' yang masyhur tidak hanya di Nusantara melainkan juga diluar negeri khususnya wilayah Hadramaut Yaman. Beliau sangat mencintai dan ta'dzim kepada para dzuriyyah Rasulullah SAW. Hal inilah yang menjadikan beliau terkenal di negara tersebut. Dengan sifat rendah hati dan ta'dzim beliau tersebut, apabila ada Habaib dari Yaman yang berdakwah

[2]Lihat: http://www.inigresik.com/2015/08/yai-masbuhin-faqih-letera-dari-manyar.html (Diakses 27 Desember, 2010), pk 14.28 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Indonesia maka beliau-beliau tidak jarang meminta untuk mampir ke Pesantren Mambaus sholihin walau sebentar..

Selain berda'wah KH. Masbuhin Faqih juga sempat berkecimpung dalam dunia politik. Tepat sebelum pemilu raya 2009, para ulama' Indonesia bersatu untuk membuat partai, hal ini dilakukan demi persatuan dan perkembangan bangsa Indonesia yang agamis dan syar'i, maka lahirlah PKNU (Partai Kebangkitan Nasional Ulama').

Dalam partai inilah beliau ikut andil dalam percaturan politik. Hal ini tidak lain karena peran ulama' begitu besar di mata masyarakat. Dalam mengikuti arus politik beliau sering jadi panutan dan sumber nasehat oleh para pejabat baik itu tingkat daerah maupun nasional.[3]

4. Teks Rubrik Tausiyah Majalah Al-Fikrah edisi 87

Tema: Meniti Jalan Para Salik

Segala puji milik Allah yang meletakkan kerasnya iradah, yakni keinginan yang kuat di hati para murid (orang yang berharap akhirat). Maka Allah menggiring para murid untuk ngambah, menapak jalan kebahagiaan dengan iradah Allah. Tanpa iradah Allah, murid tidak dapat ngambah kejalan kebahagiaan. Jalan kebahagiaan itu adalah iman dan ibadah. Seorang murid dijadikan orang yang beriman dulu kemudian baru diberi kekuatan untuk beribadah. Sebab imam tanpa ibadah tidak bermanfaat. ibadah tanpa Imam tak

[3] Lihat: http://zulfanioey.blogspot.co.id/2012/06/kh-masbuhin-faqih-pengasuh-pond-pes.html, (Diakses 27 Desember, 2016), pkl 19.17 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diterima Allah. agar ibadah diterima maka harus dibekali ilmu. kemudian Allah menghapus hal-hal yang berkaitan dengan dunia dari hati murid sehingga condong kehadirat Allah dan meninggalkan kebiasaan yang tidak bermanfaat.

Shalawat dan salam kepada nabi yang menuntun kepada ridho Allah, akhirat dan surga Allah. barangsiapa yang berharap dunia maka Allah akan memberikan dunia sesuai dengan kehendak-Nya. Tidak semua akan diberi kenikmatan duniawi. Walaupun ada yang mencari dunia tapi tidak dihendaki Allah, dia takkan menjadi kaya sementara usianya habis untuk mencari dunia. maka Allah akan masukkan mereka ke dalam neraka Jahanam. Sebaliknya Siapa saja yang mengharapkan akhirat dan berusaha untuk menggapai akhirat dan dia orang yang beriman. Maka usaha orang tersebut akan dibalas oleh Allah.

Ketika seorang mengharap dunia dan berusaha keras untuk meraihnya. Maka tempat kembalinya adalah neraka. Dan akan dihinakan di sana. Maka apakah yang lebih pantas bagi orang yang berakal kalau bukan berpaling dari dunia dan menjaga diri dari dunia. Tergantung kita termasuk orang yang berakal atau tidak?

Tidaklah cukup menghasilkan keberuntungan surga hanya dengan keinginan tanpa disertai amal dan ibadah. Itu namanya melamun saja. maka harus disertai dengan iman, keinginan dan amal shalih. Karena Allah berfirman bahwa surga bisa dicapai dengan iman dan amal shalih. Barangsiapa melakukannya maka dia sedang berjalan menuju surga Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha yang kelak dibalas adalah amal yang diterima Allah yang berhak diterima yakni berupa pujian dan pembalasan yang mulia yang tidak pernah habis dan tak pernah sirna berupa surga karena fadhol dari Allah dan rahmat Allah. Pembalasan tersebut bukan disebabkan ibadahnya, namun karena fadhol dan rahmat Allah.

Orang yang rugi adalah orang yang berharap dunia. Dengan nyata dia diancam jahanam. Dialah yang berharap dunia hingga lupa akhirat. Dunia adalah segala sesuatu yang lebih dari kebutuhan. Dia tak beriman kepada akhirat atau beriman tapi perbuatannya tidak diniatkan untuk akhirat. Naudzubillah.

Orang yang kafir akan langgeng dalam neraka. Orang yang beriman dengan Allah, percaya pada akhirat tapi tidak berusaha masuk surga maka dia adalah orang fasik yang kelak termasuk orang rugi. Rasulullah bersabda bahwa amal diterima tergantung pada niatnya. Niat baik akan dibalas baik begitu juga sebaliknya.

Satu perbuatan yang diniati niat kebaikan banyak akan mendapat ganjaran berlipat pula. Seperti niat pergi ke mushola yang tidak hanya Diniati untuk niat belajar tapi juga untuk jamaah dan dzikir maka akan mendapat balasan yang berlipat. Orang yang niatnya buruk walaupun secara fisik bagus maka amalnya tidak baik. Misalnya orang yang beribadah dengan niat agar ingin dipuji orang maka amalnya sia-sia. Atau ada santri niat mondok biar dijadikan menantu orang atau agar dinikahi perempuan cantik. Kelihatannya perbuatan tersebut baik padahal hakikat nya tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barang siapa beramal karena Allah dan mengikuti jejak langkah Rasullulah maka dia mendapat ganjaran dari Allah dan akan mendapat ridho dan surga Allah. Sementara orang yang berharap kepada selain Allah baik karena untuk jabatan, kedudukan, dan manusia. Dan beramal karena selain Allah, maka ganjaran dan pembalasannya adalah dari makhluk tersebut. dan barangsiapa pamer dalam amalnya maka tidak ada kemanfaatan. katakan umpamanya beramal karena pamer kepada orang kaya maka ganjarannya dari orang kaya itu. Allah tidak akan memberinya balasan. padahal orang kaya tersebut tidak memberi kemanfaatan, kemudhorotan, tidak memberi kehidupan dan tidak bisa mendatangkan kematian.

B. Al-Fikrah dan Semangat Dakwah

1. Analisis Framing Rubrik Tausiyah

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai, analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.

Analisis Framing yang dikembangkan oleh Gamson dan Modigliani, menurut Alex Shobur adalah memahami wacana pada media sebagai satu gugusan perspektif interpretasi (*interpretatif package*) saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu. Dalam bahasa sederhana hal ini bermaksud bahwa Analisis Framing adalah suatu kumpulan penafsiran dari berbagai sudut pandang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti menggunkan teori model Gamson dan Modigliani dalam menganalisis framing rubrik Tausiyah edisi 87 pada majalah Al-Fikrah untuk mengetahui teori yang dibangun. Jadi media *package* penelitian ini adalah *Majalah Al-Fikrah*.

Didalam *package* ini terdapat dua struktur, yaitu *core frame* dan *condensing symbols*. Struktur pertama (core frame) merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua (condensing symbols) mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices.*

BAGAN. 4.1

SKEMA FRAMING MODEL GAMSON DAN MODIGLIANI

MEDIA PACKAGE

⇩

CORE FRAME

⇩

CONDENSING SYMBOLS	
FRAMING DEVICES	REASONING DEVICES
1. Metaphors 2. Exemplars 3. Catchphrases 4. Depiction 5. Visual Images	1. Roots 2. Appeal to Principle

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Core frame (gagasan sentral) berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu yang dibangun *condensing symbol* (simbol yang "dimampatkan"). Yang menjadi *core frame* pada penelitian ini adalah *Tausiyah*

Condencing symbol adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif. Symbol dalam wacana terlihat transparan bila dalam dirinya menyusup perangkap bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menggantikan sesuatu yang lain. *Condensing symbol* penelitian ini adalah *Tauhid dengan Pendekatan Tasawuf*.

Sebagai dasar digunakannya perspektif, *framing device* nya adalah *cara melihat isu tauhid dengan pendekatan tasawuf*. Dan *reasoning device* nya adalah *penalaran tauhid melalui pendekatan tasawuf*.

Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors, examplars, chatchphrases, depictions, dan visual images* menekankan aspek bagaimana "melihat" suatu isu. Struktur reasoning devices menekankan aspek pembenaran terhadap cara "melihat" isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral)

Metaphors dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi, atau memaknai kiasan dengan menggunakan kata – kata seperti; ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana. Henry Guntur Tarigan menilai metafora sebagai sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padat, tersusun rapi. Didalamnya terlihat dua gagasan : yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang difikirkan, yang menjadi obyek ; dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan tadi ; dan kita menggantikan yang belakangan itu menjadi terdahulu lagi. Metafora berperan ganda; pertama, sebagai perangkat diskursif, dan ekspresi piranti mental ; kedua, berasosiasi dengan asumsi atau penilaian, serta memaksa teks membuat sense tertentu. *Metaphore* rubrik ini ada pada kalimat:

"Satu perbuatan yang diniati niat kebaikan banyak akan mendapat ganjaran berlipat pula. Seperti niat pergi ke mushola yang tidak hanya diniati untuk niat belajar tapi juga untuk jamaah dan dzikir maka akan mendapat balasan yang berlipat. Orang yang niatnya buruk walaupun secara fisik bagus maka amalnya tidak baik. Misalnya orang yang beribadah dengan niat agar ingin dipuji orang maka amalnya sia-sia. Atau ada santri niat mondok biar dijadikan menantu orang atau agar dinikahi perempuan cantik. Kelihatannya perbuatan tersebut baik padahal hakikat nya tidak".

Temuan data metafora pada rubrik ini adalah, *Orang yang pergi ke musholla dengan niat belajar, jamaah, dan dzikir maka akan mendapatkan janji yang berlipat. Orang yang berniat buruk sekalipun secara lahir bagus amalnya tidak baik. Seperti orang yang beribadah dengan niat ingin dipuji.*

Exemplars mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Posisinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif. *Exemplars* rubrik ini ada pada kalimat:

"Segala puji milik Allah yang meletakkan kerasnya iradah, yakni keinginan yang kuat di hati para murid (orang yang berharap akhirat). Maka Allah menggiring para murid untuk ngambah, menapak jalan kebahagiaan dengan iradah Allah. Tanpa iradah Allah, murid tidak dapat ngambah kejalan kebahagiaan. Jalan kebahagiaan itu adalah iman dan ibadah.."

Temuan data *Exemplars* dalam rubrik ini adalah, *Iradah Allah meletakkan keinginan yang kuat dihati para murid. Maka Allah, menggiring murid untuk menapak jalan kebahagiaan sesuai dengan iradah Allah. Tanpa iradah Allah murid tidak dapat menapaki jalan kebahagiaan. Jalan kebahagiaan tersebut adalah iman dan ibadah*.

Cathphrases, istilah, bentukan kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dalam teks berita, cathphrases mewujud dalam bentuk jargon, slogan, atau semboyan. *Cathphrase* dalam rubrik ini terletak pada kalimat:

"Ketika seorang mengharap dunia dan berusaha keras untuk meraihnya. Maka tempat kembalinya adalah neraka. Dan akan dihinakan di sana. Maka apakah yang lebih pantas bagi orang yang berakal kalau bukan berpaling dari dunia dan menjaga diri dari dunia. Tergantung kita termasuk orang yang berakal atau tidak?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan data *cacthphrases* dalam rubrik ini adalah, *Orang yang berharap dunia dan berusaha keras untuk meraihnya, tempat kembalinya adalah neraka. Dan orang yang mendapatkan iradah Allah dapat berpaling dari dunia tempat kembalinya adalah surga.*

Depictions, penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya pemakaian kata diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk aksi politik. *Depiction* rubrik ini terletak pada kalimat:

"Usaha yang kelak dibalas adalah amal yang diterima Allah yang berhak diterima yakni berupa pujian dan pembalasan yang mulia yang tidak pernah habis dan tak pernah sirna berupa surga karena fadhol dari Allah dan rahmat Allah. Pembalasan tersebut bukan disebabkan ibadahnya, namun karena fadhol dan rahmat Allah."

Temuan data *depictions* dalam rubrik ini adalah, *Amal yang diterima Allah mendapatkan janji Allah namun janji tersebut bukan karena ibadahnya, tapi karena fadhol dan rahmatnya. Sedangkan orang yang rugi, adalah orang yang berharap dunia yang diancam dengan jahannam.*

Roots (analisis kausal), pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab atau objek timbulnya atu terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan sebab akibat yang digambarkan atau dibeberkan. *Roots* pada rubrik ini terletak pada kalimat:

"Segala puji milik Allah yang meletakkan kerasnya iradah, yakni keinginan yang kuat di hati para murid (orang yang berharap akhirat). Maka Allah menggiring para murid untuk ngambah, menapak jalan kebahagiaan dengan iradah Allah. Tanpa iradah Allah, murid tidak dapat ngambah kejalan kebahagiaan."

Temuan data *Roots* pada rubrik ini adalah *Keinginan yang kuat ada di hati murid untuk menapaki akhirat itu karena iradah Tuhan.*

Appeal to principle, pemikiran, prinsip, klaim, moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya.[4] *Appeal to principle* yang apriori, dogmatis, simplistik, dan monokausal (nonlogis) bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah. *Appeal to principle* rubrik ini terletak pada kalimat*:*

"Barang siapa beramal karena Allah dan mengikuti jejak langkah Rasullulah maka dia mendapat ganjaran dari Allah dan akan mendapat ridho dan surga Allah. Sementara orang yang berharap kepada selain Allah baik karena untuk jabatan, kedudukan, dan manusia. Dan beramal karena selain Allah, maka ganjaran dan pembalasannya adalah dari makhluk tersebut. dan barangsiapa pamer dalam amalnya maka tidak ada kemanfaatan. katakan umpamanya beramal karena pamer kepada orang kaya maka ganjarannya dari orang kaya itu.

[4] Drs.Alex Shobur, *Analisis Teks Media*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), h.h , 176-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah tidak akan memberinya balasan. padahal orang kaya tersebut tidak memberi kemanfaatan, kemudhorotan, tidak memberi kehidupan dan tidak bisa mendatangkan kematian."

Temuan data *Appeal to principle* pada rubrik ini adalah *Orang mukmin masuk surga, orang kafir masuk neraka* .

2. Tasawuf dalam Framing Gamson dan Modigliani

Dalam penerapannya, maka temuan data dalam rubrik Tausiyah edisi 87 pada majalah Al-Fikrah yang dikemukakan pada bagian analisis data, dibuat struktur sesuai dengan analisis framing model Gamson dan Modigliani.

BAGAN 4.2

SKEMA FRAMING RUBRIK TAUSIYAH MODEL GAMSON DAN MODIGLIANI

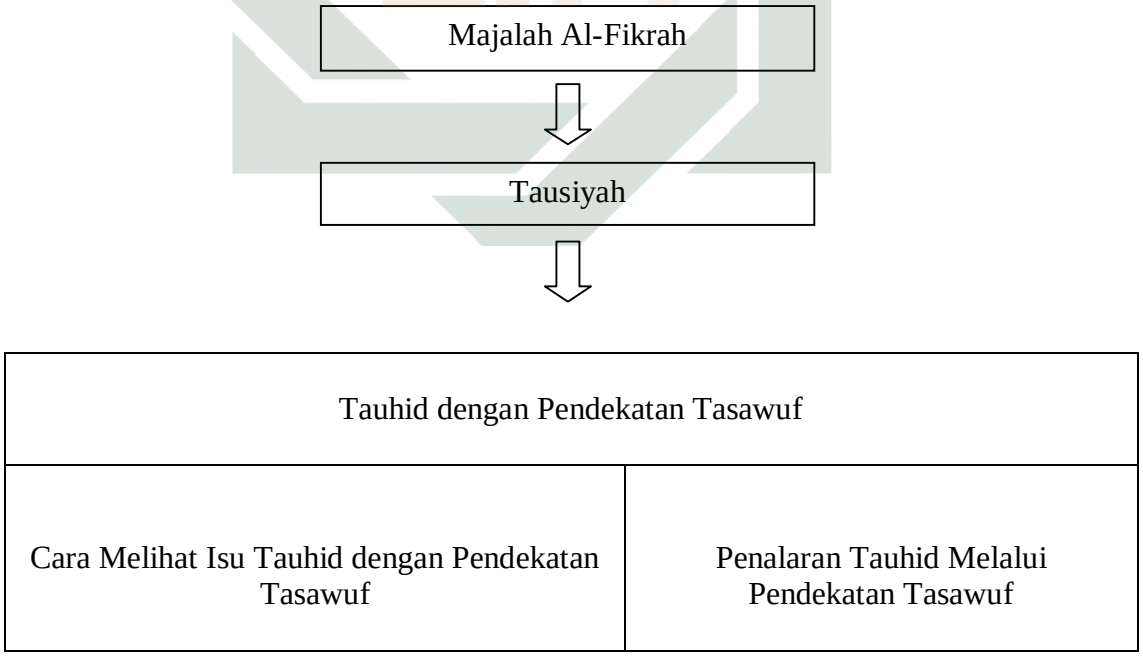

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metaphors Orang yang pergi ke musholla dengan niat belajar, jamaah, dan dzikir maka akan mendapatkan janji yang berlipat. Orang yang berniat buruk sekalipun secara lahir bagus amalnya tidak baik. Seperti orang yang beribadah dengan niat ingin dipuji.	1. Roots Keinginan yang kuat ada di hati murid untuk menapaki akhirat itu karena iradah Tuhan.
2. Exemplars Iradah Allah meletakkan keinginan yang kuat dihati para murid. Maka Allah, menggiring murid untuk menapak jalan kebahagiaan sesuai dengan iradah Allah. Tanpa iradah Allah murid tidak dapat menapaki jalan kebahagiaan. Jalan kebahagiaan tersebut adalah iman dan ibadah.	2. Appeal to Principle Orang mukmin masuk surga, orang kafir masuk neraka.
3. Catchphrases. Orang yang berharap dunia dan berusaha keras untuk meraihnya, tempat kembalinya adalah neraka. Dan orang yang mendapatkan iradah Allah dapat berpaling dari dunia	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat kembalinya adala surga.	
4. Depiction. Amal yang diterima Allah mendapatkan janji Allah namun janji tersebut bukan karena ibadahnya, tapi karena fadhol dan rahmatnya. Sedangkan orang yang rugi, adalah orang yang berharap dunia yang diancam dengan jahannam.	
5. Visual Images **Orang masuk surga**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang masuk surga

Orang masuk neraka

Orang masuk neraka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rubrik Tausiyah dan Semangat Berjuang

Edisi yang sedang di analisis oleh peneliti kali ini adalah edisi yang terbit pada bulan November 2015. Pada edisi ke-87 ini isu yang menjadi editorial dan sajian utama dalam majalah Al-Fikrah adalah pemberitaan mengenai hari santri nasional dan juga peran santri dalam kemerdekaan Indonesia. Selain itu, pada bulan Oktober hingga November 2015, situs situs berita online juga membicarakan mengenai santri dan refleksi perjuangan bagi kemerdekaan bangsa Indonesia. Rubrik Tausiyah yang membahas mengenai ke-tasawuf-an memiliki keterikatan dengan perjuangan santri dalam kemerdekaan. Santri atau Kyai yang disebut disini sebagai *Salik* yang garis besarnya memiliki makna murid atau semua manusia yang berharap iradah Allah, memiliki semangat jihad yang besar dalam memperjuangkan negara. Semangat jihad yang besar ini muncul tidak lain karena mereka sama sekali tidak memiliki ketertarikan kepada dunia. Mereka beranggapan bahwa dunia ini hanyalah sesuatu yang fana yang tidak abadi. Yang abadi hanyalah kehidupan di akhirat. Jadi semangat jihad yang tinggi ini membuat para *Salik* ini tidak memiliki ketakutan untuk gugur di medan perang. Seperti yang diteriakkan bung Tomo “merdeka atau mati!”

1. Para Salik dan Refleksi Perjuangan

Bulan November secara nasional kita kenal sebagai bulan nya Pahlwan dimana di dalamnya terdapat tanggal 10 November 1945 yang dijadikan sebagai hari Pahlawan Nasional. Hari Pahlawan mengacu pada sengitnya perlawanan bangsa Indonesia khususnya rakyat Surabaya selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan November 1945 melawan agresi militer Belanda yang mana puncaknya pada tanggal 10 November, meletuslah pertempuran antara Tentara Belanda dan/ Sekutu nya melawan rakyat Surabaya.

Kegigihan rakyat Surabaya didalam menentang agresi Belanda ini tidak luput dari semangat yang digelorakan oleh para *Salik* (termasuk didalamnya para Kyai-Kyai). Antara lain melalui resolusi jihad, kemudian kobaran semangat melalui media radio yang dilakukan oleh Bung Tomo yang terkenal dengan pekik takbir yang menggelorakan semangat rakyat Surabaya melawan penjajah.

Para *Salik*, khususnya di Indonesia benar-benar tidak pernah terlepas dari semangat perjuangan. Bila dikaitkan dengan sejarah Pertempuran 10 November 1945, maka perjuangan para *Salik* sudah dimulai, sejak pertama kali adanya kekuatan asing yang ingin menguasai tanah air. Resolusi Jihad dikeluarkan oleh Hadratus Syekh Hasyim Azhari menjawab surat dari Presiden Soekarno saat itu dalam memerangi penjajah.

Atas surat itu, Hadratus Syekh Hasyim Azhari bersama ulama sepuh NU mengeluarkan resolusi jihad yang mewajibkan hukum bagi santri untuk melawan penjajah.[5]

Seperti yang dilakukan oleh KH. Saifuddin Zuhri, Menteri Agama Republik Indonesia yang ke-9 yang pada usia ke-19 beliau pernah menjadi

[5] http://www.tribunnews.com/video/2015/10/22/ratusan-santri-bermasker-di-hari-santri, Kamis, 22 Oktober 2015 22:15 WIB. (Diakses 1 Februari 2017 pk 19.04)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin gerakan pemuda Anshor Nahdlatul Ulama, bersama pasukan tempurnya dari Hizbullah, sebelum bergabung dengan TKR dan tentara ke-laskar-an rakyat lainnya dalam perang Ambarawa terlebih dahulu telah melakukan mobilisasi kekuatan tempur untuk menyerang Inggris di Magelang. Magelang jatuh ketangan Sekutu satu minggu setelah berkorbarnya pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Tentara Inggris yang membawa bendera Sekutu itu menguasai jalan raya Ambarawa-Semarang dan Ambarawa-Magelang berkat pasukan tank dan pesawat terbang mereka.

Bersama-sama pasukan dari TKR dan laskar lainnya, hizbullah melakukan pengejaran terhadap tentara Inggris untuk membebaskan kota Ambarawa dan sekitarnya. Setelah hampir 20 hari pertempuran sengit itulah Ambarawa kembali ke pelukan Republik Indonesia dan membuktikan pada Internasional bahwa bangsa Indonesia akan mempertahankan proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan sungguh sungguh.[6]

Tokoh *Salik* lain yang menjadi pahlawan perjuangan adalah Kiai As'ad Syamsul Arifin. Syamsul A Hasan menjelaskan bahwa Kiai As'ad adalah salah satu ulama yang menjadi peserta pada pertemuan PBNU di Surabaya, 22 Oktober 1945. Pertemuan itu kemudian menghasilkan Resolusi Jihad yang berisi lima poin terkait kewajiban umat Islam, khususnya warga NU untuk berperang melawan penjajah sebagai "fardlu ain" (kewajiban setiap individu).

[6] Majalah Al-Fikrah edisi 87, November 2015, (Rubrik Teladan), hh. 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada butir keempat resolusi itu berbunyi, "Umat Islam, terutama Nahdlatul Ulama wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawannya yang hendak kembali menjajah Indonesia". Setelah pertemuan itu usai, Kiai Asad bergerilya ke ulama-ulama di Sampang, Pamekasan dan Sumenep agar menggerakkan warga untuk ikut berperang melawan Belanda yang membonceng tentara Inggris ke Surabaya. Selain menggerakkan warga ke Surabaya, juga disebutkan bahwa Kiai Asad ikut dalam pertemuan untuk mengatur strategi pada pertempuran 10 November di Kota Surabaya bersama dengan ulama-ulama lainnya.[7]

Dua contoh kisah diatas telah membuktikan bahwa para *Salik* memiliki peran besar dalam perjuangan kemerdekaan tentu patut menjadi refleksi bagi kita semua. Refleksi ini penting karena di tengah gegap gempita perayaan proklamasi kemerdekaan Indonesia, kiprah *Salik* bagi kemerdekaan Indonesia makin hari makin dilupakan orang, bahkan oleh kalangan pesantren sendiri. Ini tentu menyedihkan karena perjuangan kalangan *Salik* terhadap eksistensi Negara Republik Indonesia tidak hanya berhenti setelah proklamasi, tetapi terus dilanjutkan di masa-masa kemudian.

2. Perjuangan Kemerdekaan Sebagai Refleksi Para Salik

Suara lantang takbir yang teriakkan bung Tomo pada peristiwa 10 November 1945 yang mengobarkan semangat arek-arek *Suroboyo* untuk

[7] http://www.antaranews.com/berita/528277/kiai-asad-dan-peristiwa-10-november, Senin, 9 November 2015 17:45 WIB. (Diakses 1 Februari 2017 pk 19.01)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melawan penindasan kolonial yang ingin kembali menjajah Indonesia, telah menunjukkan betapa besarnya kontribusi *Salik* pada masa perjuangan membela negara.

Sejarahwan Universitas Negeri Malang (UM) Najib Jauhari mengemukakan, Bung Tomo dalam memoarnya terkait Perang 10 November 1945 di Kota Surabaya, mengemukakan, banyak pihak yang ikut berperan, terutama komunitas ulama atau kiai, yang kemudian dikenal sebagai Resolusi Jihad. Salah satunya adalah Hadrattussyeh KH Hasyim Asy'ari, yang dikenal sebagai salah satu tokoh pendiri Nahdlatul Ulama mengumandangkan kewajiban umat Islam untuk memerangi penjajah yang hendak merebut kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Najib Jauhari mengemukakan, bahwa Laskar Jihad dari Singosari, Malang yang memiliki persenjataan cukup lengkap itu kemudian berangkat di bawah pimpinan komando Imam Sudjai. Keberangkatan beberapa laskar kala itu dilaksanakan secara bergelombang, hingga datang pula beberapa laskar dari kawasan Jawa bagian Timur serta Madura. Karenanya meletusnya perang para pejuang yang didukung mayoritas rakyat, utamanya kelompok santri pada 10 Nopember 1945, tidak keliru kemudian dikenang sebagai Hari Pahlawan.

Bung Tomo, merupakan salah satu dan sekian banyak tokoh pejuang yang meminta kepada KH Hasyim Asy'ari untuk menyampaikan fatwa Resolusi Jihad-nya kepada segenap umat muslim, utamanya kaum santri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyat dalam radius 94 kilometer dari Surabaya untuk bersama-sama memerangi kaum penjajah, tidak hanya secara lisan semata, tetapi juga fatwa itu secara tertulis. Maksud Bung Tomo adalah untuk meyakinkan para pejuang untuk berjuang di medan perang mempertahankan tanah air.[8]

Sejak zaman penjajahan Belanda, sejumlah nama bisa diketengahkan berperan aktif dalam perjuangan. sebut saja misalnya, Rais Akbar NU Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, KH Wahab Chasbullah, KH Mahfudz Siddiq (Jember), KH Ma'sum (Lasem),dll. mereka lebih banyak melakukan perjuangan diplomasi lewat organisasi dan mengiringi proses pembentukan watak dan karakter bangsa (*nation and character building*) yang mana hal ini lebih diutamakan dalam usaha mempersatukan umat.

Lepas dari pada itu, seluruh masyarakat tentunya sudah mampu untuk menilai, memahami dan mengerti bahwa kemerdekaan Indonesia dan keterlibatan para *Salik* adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. cendekiawan Belanda, Snouck Hurgronje mengutarakan bahwa kemajuan bangsa Indonesia merupakan wujud dari kekuatan spiritual yang mendalam dari para penduduknya. Kalaupun kita dengan jeli melihat Indonesia dari simbol, semboyan hingga dasar negara maka akan tampak nilai-nilai keislaman yang tertuang di dalamnya.

[8] http://www.beritasatu.com/nasional/321011-pakar-kemenangan-perang-10-november-berkat-kontribusi-banyak-pihak.html, Selasa, 10 November 2015 | 15:51. (Diakses 2 Februari 2017 pk 08.17)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana disebutkan dalam kitab suci Al-Quran yang kebenaran dan keontetikannya tidak bergantung pada sanad dan adanya sejarah tentangnya, sejarah perjuangan para *Salik* pun tidak membutuhkan adanya buku catatan sejarah mengenai nya.

Perjuangan para *Salik*, Mutawatir sebagaimana Al-Quran. artinya sejarah tersebut disampaikan dan didengar oleh banyak orang sehingga tidak membutuhkan sesuatu untuk menjaga adanya sejarah tersebut. sejarah tersebut akan dijaga dan disampaikan oleh para Kyai secara terus menerus kepada santrinya dan generasi-generasi selanjutnya.

3. Cinta Bangsa Sebagai Iman

Para *Salik*, menjadikan kemerdekaan sebagai refeleksi perjuangan tidak lain karena dalam diri mereka terdapat rasa mencintai bangsa yang kuat yang berpondasi daripada iman. Luasnya pemahaman ilmu agama mereka itulah yang menjadikan mereka tidak takut akan hal-hal yang bersifat dunia. Mereka berpedoman pada ayat Al-Quran surat At-Taubah ayat 20 yang artinya; "*orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.*" Mereka beranggapan bahwa dunia dan seisinya hanya sementara dan dengan berjihad kemenangan yang sesungguhnya didapatkan, dengan berjihad mereka berharap mendapatkan iradah yang baik dari Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bisa mencapai tingkatan rasa, untuk tidak memiliki ketertarikan pada hal-hal dunia, sehingga membuat para *Salik* ini rela gugur dalam perang. Adalah karena mereka memiliki kualitas hati yang sempurna. Hati manusia yang kualitasnya paling bagus adalah hati yang paling bersih, paling kuat, dan yang dipenuhi cinta kasih.

Sayyidina Ali RA menafsiri bahwa hati yang paling bersih adalah dalam keyakinan, hati yang paling kuat yakni dalam agama, hati yang dipenuhi cinta kasih yakni kepada orang-orang mukmin.

Habib Abdullah Alawi Al-Haddad mendefinisikan bahwa kondisi iman yang sudah mendarah daging di dalam hati, menancap kuat, menguasai, dan mewarnai gerak laju hati. Kemanapun hati bergerak maka sebagai penuntutnya adalah iman.[9]

Dari penjelasan para Alim diatas menunjukkan bahwa para *Salik* jelas telah mencapai kriteria tersebut. Hati mereka telah bersih dengan adanya keyakinan bahwa janji Allah di akhirat pasti lebih baik dengan berjihad. Hati mereka telah kuat dengan memiliki ilmu agama yang menancap pada diri sehingga hilang rasa takut akan gugur di medan perang. Dan yang terakhir hati mereka dipenuhi cinta kasih. Cinta kasih yang besar terhadap negara juga rakyat Indonesia sehingga jiwa mereka rela dikorbankan demi keutuhan bangsa.

[9] Majalah Al-Fikrah edisi 87, November 2015, (Rubrik Kajian Tasawuf), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta kasih kepada bangsa, kepada sesama manusia adalah alat untuk mengetuk pintu Allah SWT agar mendapatkan segala bentuk kemudahan. Kegigihan para Salik berjuang dijalan Allah disebabkan tiga amal batin (hati), yakni hati yang steril dari penyakit batin, hati yang pemurah, hati yang memiliki cinta dan kasih sesama manusia.

Kegigihan para *Salik* berjuang tanpa takut terhadap hal-hal dunia sinkron terhadap apa yang dijelaskan pada rubrik Tausiyah edisi 87 yang menjelaskan bahwa:

a. Ketika seorang mengharap dunia dan berusaha keras untuk meraihnya. Maka tempat kembalinya adalah neraka. Dan akan dihinakan di sana. Maka apakah yang lebih pantas bagi orang yang berakal kalau bukan berpaling dari dunia dan menjaga diri dari dunia. Tergantung kita termasuk orang yang berakal atau tidak?
b. Tidaklah cukup menghasilkan keberuntungan surga hanya dengan keinginan tanpa disertai amal dan ibadah. Itu namanya melamun saja. maka harus disertai dengan iman, keinginan dan amal shalih. Karena Allah berfirman bahwa surga bisa dicapai dengan iman dan amal shalih. Barangsiapa melakukannya maka dia sedang berjalan menuju surga Allah.
c. Usaha yang kelak dibalas adalah amal yang diterima Allah yang berhak diterima yakni berupa pujian dan pembalasan yang mulia yang tidak pernah habis dan tak pernah sirna berupa surga karena fadhol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Allah dan rahmat Allah. Pembalasan tersebut bukan disebabkan ibadahnya, namun karena fadhol dan rahmat Allah.

d. Orang yang rugi adalah orang yang berharap dunia. Dengan nyata dia diancam jahanam. Dialah yang berharap dunia hingga lupa akhirat. Dunia adalah segala sesuatu yang lebih dari kebutuhan. Dia tak beriman kepada akhirat atau beriman tapi perbuatannya tidak diniatkan untuk akhirat. Naudzubillah.[10]

Peristiwa 10 November 1945, merupakan sebuah kisah heroik yang dikenang bangsa Indonesia, sehingga pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari Pahlawan, untuk mengenang para pejuang yang dengan gigih mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih. Meski dengan pengorbanan darah dan nyawa mereka. Semua itu mereka lakukan karena cinta terhadap tahah air begitu dahsyatnya.

Namun satu hal yang telah diyakini dan diinsafi kebenarannya dari berbagai peristiwa seputar Resolusi Jihad dan perang 10 November, yakni peran para Salik yaitu santri dan para Kyai dalam memperjuangkan kemerdekaan.[11]

Melalui jiwa kepahlawanan dari mereka, maka muncul lah semangat resolusi jihad untuk menegakkan rasa kemanusiaan, keadilan, dan persatuan, serta cintai tanah air yang merupakan sebagian dari iman

[10] Majalah Al-Fikrah edisi 87, November 2015, (Rubrik Tausiyah), h. 9
[11] Majalah Al-Fikrah edisi 87, November 2015, (Rubrik Sajian Utama), h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sintesis

1. Premis I : Iradah Allah menimbulkan niat untuk Ibadah namun diterimanya bukan karena ibadahnya, tapi karena fadhol dan rahmat-Nya. Orang yang tidak mendapatkan iradah Allah akan berharap dunia.
2. Premis II : Iradah Allah menjadi sebab orang itu mukmin dan ketiadaan Iradah Allah menjadi sebab orang itu kafir.
3. Proposisi : Iradah Allah menjadi penentu apakah orang itu mukmin atau kafir, masuk surga atau masuk neraka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id